

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN. M DENGAN FOKUS
INTERVENSI TERAPI RENDAM KAKI DENGAN AIR JAHE
HANGAT PADA PASIEN GOUT ARHRITIS DI DESA
GENDINGAN KECAMATAN TOROH 1
KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh

Ida Fatmasari¹⁾, Wahyu Riniasih²⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur Purwodadi, Email: idadfatmaa3456@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas An Nuur Purwodadi, Email: wahyuannur83@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan Susanto dalam (Marlina, 2022) *Gout Arthritis* adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal yang menyebabkan penumpukan kadar asam urat di dalam persendian dan organ lainnya. Data dari (Riskesdas, 2018) prevalensi penyakit nyeri sendi di Indonesia mencapai 34,4 juta orang dengan perbandingan penyakit sebesar 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita. Prevalensi penyakit Gout Arthritis di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny.P dengan fokus intervensi terapi rendam kaki dengan air jahe hangat pada pasien gout arhritis di Desa Gendingan Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya tulis ini yaitu kuantitatif *research*. Subjek penelitian ini yaitu keluarga Tn.M khususnya Ny. P yang mengalami *gout arhritis*. Instrumen pengkajian menggunakan format pengkajian keluarga yang dilakukan dengan metode pengumpulan data mulai pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, prioritas masalah berdasarkan scoring, rencana keperawatan, tindakan dan evaluasi pada pasien dengan nyeri *gout arhritis*.

Hasil: Adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air jahe hangat selama satu minggu dua kali, yaitu semula nyerinya 6 turun menjadi 2

Kesimpulan: Terapi rendam kaki dengan air jahe hangat terbukti efektif untuk menurunkan skala nyeri pada *Gout Arhritis*

Kata Kunci: Gout Arhritis, Nyeri Akut, Terapi rendam kaki dengan air jahe hangat

Daftar Pustaka: 11, 2010-2022

**FAMILY NURSING CARE Mr. M WITH FOCUS FOOT SOAK THERAPY
INTERVENTION WITH GINGER WATER WARM FOR
GOUT ARTHRITIS PATIENTS IN THE VILLAGE
GENDINGAN DISTRICT TOROH 1
GROBOGAN REGENCY**

By

Ida Fatmasari ¹⁾, Wahyu Riniasih ²⁾

- 1) Student An Nuur Purwodadi University, Email: idafatmaa3456@gmail.com
2) Lecturer at An Nuur Purwodadi University, Email: wahyuannur832@gmail.com

ABSTRACT

Background: Based on Susanto in (Marlina, 2022) Gouty Arthritis is a common disease caused by high levels of uric acid in the blood. High levels of uric acid in the blood have reached a normal limit which causes a buildup of uric acid levels in the Indian population and other organs. Data from (Risksdas, 2018) the prevalence of this disease in Indonesia has reached 34.4 million people with a disease ratio of around 15.5% in men and 12.7% in women. The prevalence of gouty arthritis in Indonesia occurs at 32% under 34 years of age and 68% over 34 years of age. This study aims to provide family nursing care to Mrs. P with a focus on foot soak therapy intervention with warm ginger water for gout arthritis patients in Gendingan Village, Toroh District, Grobogan Regency.

Methodology: The type of research used by researchers in this paper is quantitative research. The subject of this research is Mr. M's family, especially Mrs. P who has gouty arthritis. The assessment instrument uses a family assessment format which is carried out using data collection methods starting from assessment, determining nursing diagnoses, prioritizing problems based on scoring, nursing plans, actions and evaluations in patients with gouty arthritis pain.

Results: There was a decrease in the pain scale after being given foot soak therapy with warm ginger water for one week twice, namely from the pain from 6 down to 2

Conclusion: Foot soak therapy with warm ginger water has been proven to be effective in reducing the pain scale in Gouty Arthritis

Keywords: Gout Arthritis, Acute Pain, Foot soak therapy with warm ginger water

Refence: 11, 2010-2020

PENDAHULUAN

Gout arthritis adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal yang menyebabkan penumpukan kadar asam urat di dalam persendian dan organ lainnya (Susanto dalam (Marlina, 2022)). *Gout arthritis* yang berlebih dapat menyebabkan pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas dan gangguan gerak pada penderitanya. *Gout arthritis* merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar *gout arthritis* dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Penyakit ini sering disebut gout atau lebih dikenal dengan asam urat. kadar darah *gout arthritis* normal pada laki-laki yaitu 3,6-8,2 mg/dl, sedangkan pada perempuan yaitu 2,3-6,1 mg/dl. (D Husnaniyah, 2019).

Faktor penyebab gout arthritis dapat bermacam-macam yaitu mulai dari faktor genetik(keturunan), faktor lingkungan serta faktor makanan yang mengandung kadar purin tinggi (Priyanto, 2022). Manifestasi dari Gout Arthritis ditandai dengan adanya hiperurisemia atau

kadar asam urat yang meningkat. Pasien akan mengalami nyeri sendi dilutut, Sendi membengkak dan kulit di atasnya tampak merah atau keunguan, kencang dan licin, serta terasa hangat (Utami Hajar dkk, 2022).

Nyeri adalah pengalaman sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan serangan mendadak atau lambat berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan. Oleh karena itu dalam mempersiapkan pengelolaan nyeri gout arthritis harus dikomunikasikan secara sistematis baik ke klien maupun keluarga. Agar klien paham untuk menjaga kestabilan kadar purin dan terapi untuk mengurangi rasa nyeri akibat gout arthritis menurut Taylor (dalam Nur Destu, 2022).

Data dari World Health Organization (WHO) Prevalensi *Gout Arthritis* populasi di USA diprediksi 13,6/100.000 penduduk, sementara itu di Indonesia di prediksi 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini bertambah-bertambah dengan peningkatan usia (Zainiyah, siti 2021). dari suatu survei epidemiologi yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerja sama WHO terdapat 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan prevalensi asam urat sebesar 24,3% (riskesdas, 2018). Data dari

Dinas Kesehatan Grobogan pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Grobogan sebanyak 1.488.947.00 jiwa dan jumlah lansia sebanyak 168.884 jiwa, berdasarkan data di Puskesmas Kecamatan Toroh 1 pada tahun 2022 bulan Juni sampai tahun 2023 bulan Januari ditemukan pasien yang menderita penyakit nyeri sendi karena gout arthritis sejumlah 268 jiwa. Terdapat 800 lansia di puskesmas toroh yang mengalami sakit sebanyak 95 orang, dan yang merasakan keluhan nyeri sendi/tulang sebanyak 60 lansia.

Tindakan yang dapat dilakukan bagi penderita *Gout Arthritis* untuk mengurangi rasa nyeri ada dua cara yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang diberikan obat antiinflamasi (NSAID), allopurinol, colchicine yang mempunyai efek samping mual dan muntah, diare, dan nyeri abdomen sehingga tidak dianjurkan untuk pemakaian jangka panjang, sedangkan pemberian terapi non farmakologi dapat menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia yaitu dengan memanfaatkan tumbuh tumbuhan herbal seperti jahe (*Zingiber Officinale*) dengan cara terapi rendam kaki dengan air jahe hangat untuk menurunkan skala nyeri (Cahyaningsih et al 2022).

Terapi rendam kaki dengan air jahe hangat mempunyai manfaat yaitu dengan akan memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem effektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medula oblongata dari tangkai otak, di bawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan bertambah, khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang dan penggumpalan gout arthritis (asam urat) pada persendian juga akan berkurang

Pemanfaatan terapi rendam kaki dengan air jahe hangat lebih aman dibandingkan secara oral karena Penggunaan jahe secara oral yang sering dan dengan dosis yang tinggi dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan seperti diare. Jahe memiliki efek farmakologis dan fisiologis seperti efek panas, anti inflamasi, antioksidan, antitumor, antimikroba, anti-diabetik, antiobesitas, antiemetik. Kandungan jahe

bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada asam urat karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatik dari olerasin seperti zingeron, gingerol, dan shagaol. Olerasin memiliki potensi anti inflamasi, analgetik dan antioksidan yang kuat. Olerasi atau zingerol dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri atau radang (Putri Siregar et al 2022).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam karya tulis ini yaitu kuantitatif *research*. Subjek penelitian ini yaitu keluarga Tn.M khususnya Ny. P yang mengalami *gout arthritis*.

Instrumen pengumpulan data meliputi: lembar pengkajian, SOAP, alat untuk terapi rendam kaki dengan air jahe hangat yaitu ember, handuk, thermometer air, air hangat, jahe. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi/ pengamatan alami dan studi dokumen. Pada penelitian ini peneliti melakukan Terapi rendam kaki dengan air jahe hangat, sebelum itu peneliti melakukan pengkajian, kemudian memprioritaskan masalah, melakukan penerapan terapi rendam kaki dengan air jahe hangat selama satu minggu dengan frekuensi 2x durasi 10-15 menit.

HASIL

Hasil pengkajian Ny. P umur 53 tahun mengatakan sering merasakan nyeri pada lutut secara tiba tiba, kesulitan melakukan aktivitas karena nyeri. Keluarga Ny. P tidak mampu merawat karena semua anggota keluarga bekerja semua kecuali Ny.P, tidak menutup kemungkinan kurangnya pengetahuan keluarga Ny.P merawat anggota keluarga yang sakit serta dukungan keluarga kurang. Selanjutnya penulis menemukan kesesuaian antara kasus kelolaan dengan teori yang ada yaitu terdapat faktor diantaranya keluarga tidak mengetahui konsep *gout arthritis* dan cara penanganannya.

Tabel Prioritas Diagnosa

Prioritas	Diagnosa keperawatan	Skor
1	Nyeri akut (D. 0077)	5
2	Gangguan mobilitas fisik (D.0054)	4
3	Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (D. 0115)	3.6

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan diagnosis utama pada Ny.P yaitu Nyeri Akut. Evaluasi pelaksanaan terapi rendam kaki dengan air jahe hangat menunjukkan Ny. P

mengatakan nyeri sudah berkurang, klien ceria dan skala turun menjadi 2. Dengan adanya data penurunan nyeri tersebut berarti ada pengaruh dalam pemberian terapi rendam kaki dengan air jahe hangat terhadap penurunan nyeri pada gout arhtritis di Desa gendingan kecamatan Toroh kabupaten Grobogan.

Ny.P mengatakan nyeri dikaki pada lutut kaki sebelah kiri P(Provoking) : klien mengatakan nyeri timbul saat kadar gout atrhitis tinggi, saat kecapean dan saat musim dingin. Q (Quality): klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk R (Region): Klien mengatakan nyeri dilutut sebelah kiri. S(Severity) : klien mengatakan skala nyeri 6 T(Time) : terus menerus. Klien tampak meringis kesakitan. Hasil TTV. TD : 140/90 mmHg, N:90x/mnt, S:36C, RR:30x/mnt. Biasanya saat asam urat meningkat penderita mengalami nyeri pada persendian dan kemerahan pada area nyeri, nyeri sering kali hilang tiba-tiba hilang dan muncul sehingga penderita menjadi sulit bergerak hingga beraktifitas dan nyeri yang dirasakan oleh penderita yang mengalami gout arthritis rata-rata berada dinyeri sedang, hal ini dirasakan saat kadar asam urat melebihi batas normal. Dari data gejala diatas sesuai dengan penelitian (Suriana, 2014) yaitu gejala gout arthritis

biasanya muncul secara tiba-tiba, tanpa tanda dan gejala. Mayoritas keluhan muncul selama beberapa jam dalam 1-2 hari. Akan tetapi jika kasus sudah memburuk, maka bisa terjadi nyeri pada sendi dengan waktu yang lama.

Pasien akan merasakan nyeri hebat pada suatu atau beberapa sendi, sering kali terjadi pada malam hari dan juga disertai Sendi membengkak dan kulit di atasnya tampak merah atau keunguan, kencang dan licin, serta terasa hangat. Gejala serangan terasa pada waktu-waktu tertentu. Umumnya pada waktu malam dan pagi hari, ketika bangun tidur. Bagian sendi yang terasa sakit sebaiknya tidak di pijat (di urut) karena akan memperparah rasa sakit dan gejala serangan (Utami dkk, 2022).

Diagnosis nyeri akut (D.0077) sebagai prioritas 1 dengan skor 5 karena masalah sudah terjadi dan bersifat actual apabila masalah tidak segera ditangani akan menjadi parah. Maka dari data penulis mengangkat diagnosa nyeri akut karena dilihat dari hierari maslow nyeri akut termasuk kebutuhan fisiologis dan kebutuhan fisiologis itu ada pada urutan yang pertama dan harus segera diatasi. Kebutuhan dasar ini menurut maslow digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat

kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar antara lain: kebutuhan fisiologis, akan rasa aman, akan rasa memiliki dan kasih sayang, dan kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi, diagnosa gangguan mobilitas fisik (D.0054) sebagai prioritas 2 dengan skor 4 dan menajamen kesehatan keluarga tidak efektif sebagai prioritas 3 dengan skor 3,6.

KESIMPULAN

Terdapat diagnosis 3 keperawatan yaitu Nyeri akut (D.0077), Gangguan Mobilitas fisik(D.0054), Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (D.0116). Dari ke tiga diagnosis tersebut nyeri akut dirasakan Ny.P sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan air jahe hangat skala nyerinya 6 dan setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air jahe hangat mengalami penurunan skala menjadi 2, Ny.P dapat menggerakkan ekstremitas bawah dan dapat melakukan aktivitas seperti semula.

Keluarga mengerti tentang konsep gout arthritis dan penanganannya serta Ny.P mampu melakukan pemberian terapi rendam kaki dengan air jahe hangat secara mandiri pada saat nyeri kambuh.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningsih, E., Dewi, N. L. K. A. A., Udayani, N. N. W., Dwipayanti, N. K. S., & Megawati, F. (2022).

EFEKTIVITAS PENGOBATAN TANAMAN HERBAL DAN TERAPI TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT TULANG DAN PERSENDIAN. *Usadha*, 2(1), 51-64.

Husnaniyah, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Lansia tentang Diet Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Kertasemaya Tahun 2018. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(02), 24-28.

MARLINA, Y. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN GANGGUAN AMAN NYAMAN PADA KASUS GOUT ARTHRITIS TERHADAP Tn. S DI DESA BANDAR PUTIH WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTABUMI II KABUPATEN LAMPUNG UTARA TANGGAL 21-23 FEBRUARI 2022 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia:Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI

PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia:Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI

PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia:Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI

Priyanto, A. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN POLA MAKAN DENGAN PENYAKIT GOUT ARTHRITIS

PADA LANSIA (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).

Siregar, P. N. B., Pedha, K. I. T., Resmanto, K. F. W., Chandra, N., Maharani, V. N., & Riswanto, F. D. O. (2022). Kandungan Kimia Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan Pembuktian In Silico sebagai Inhibitor SARS-CoV-2. *Jurnal Pharmascience*, 9(2), 185-200.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Utami, D. S., & Peni, T. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Klien Gastritis DI RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat).